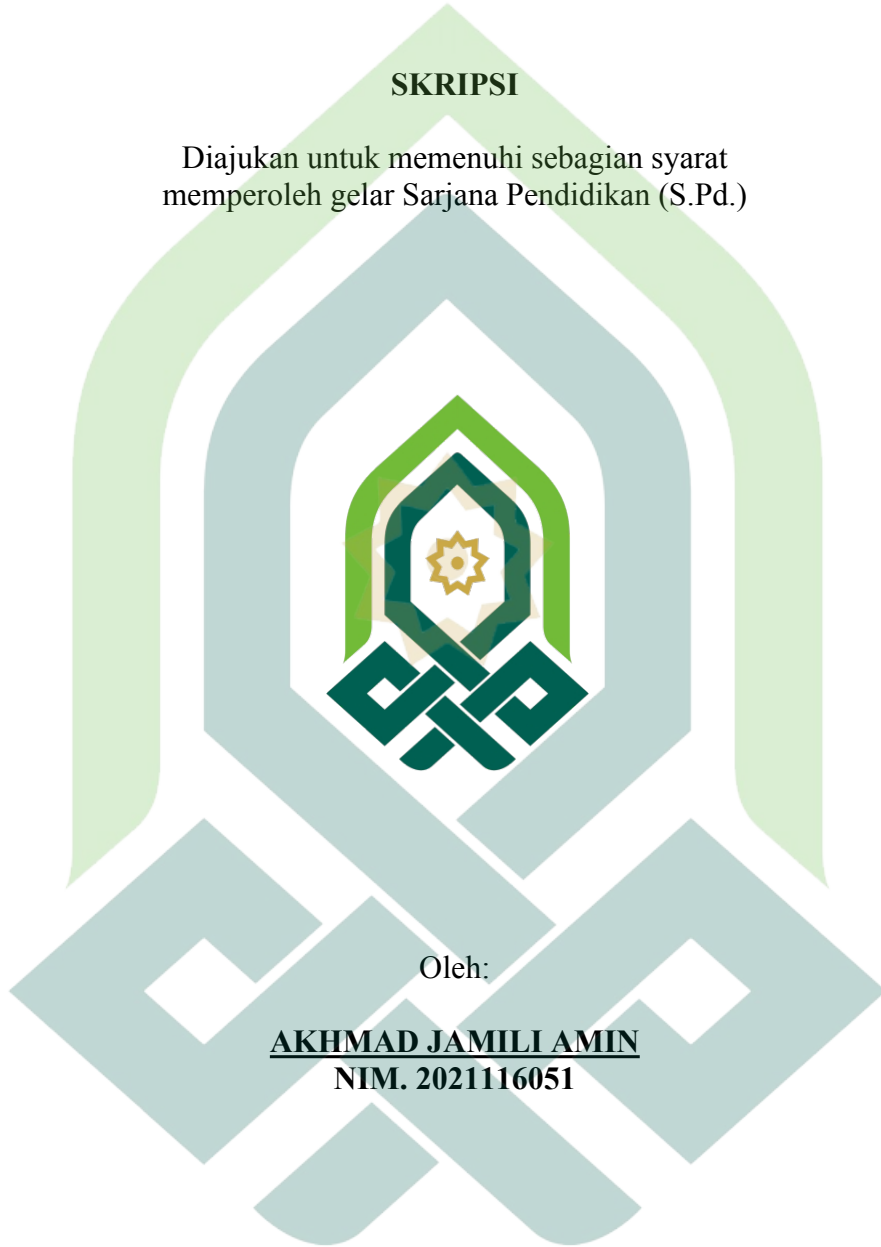




**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SERAT
WULANGREH KARYA SUSUHUNAN PAKUBUWANA IV**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

AKHMAD JAMILI AMIN
NIM. 2021116051

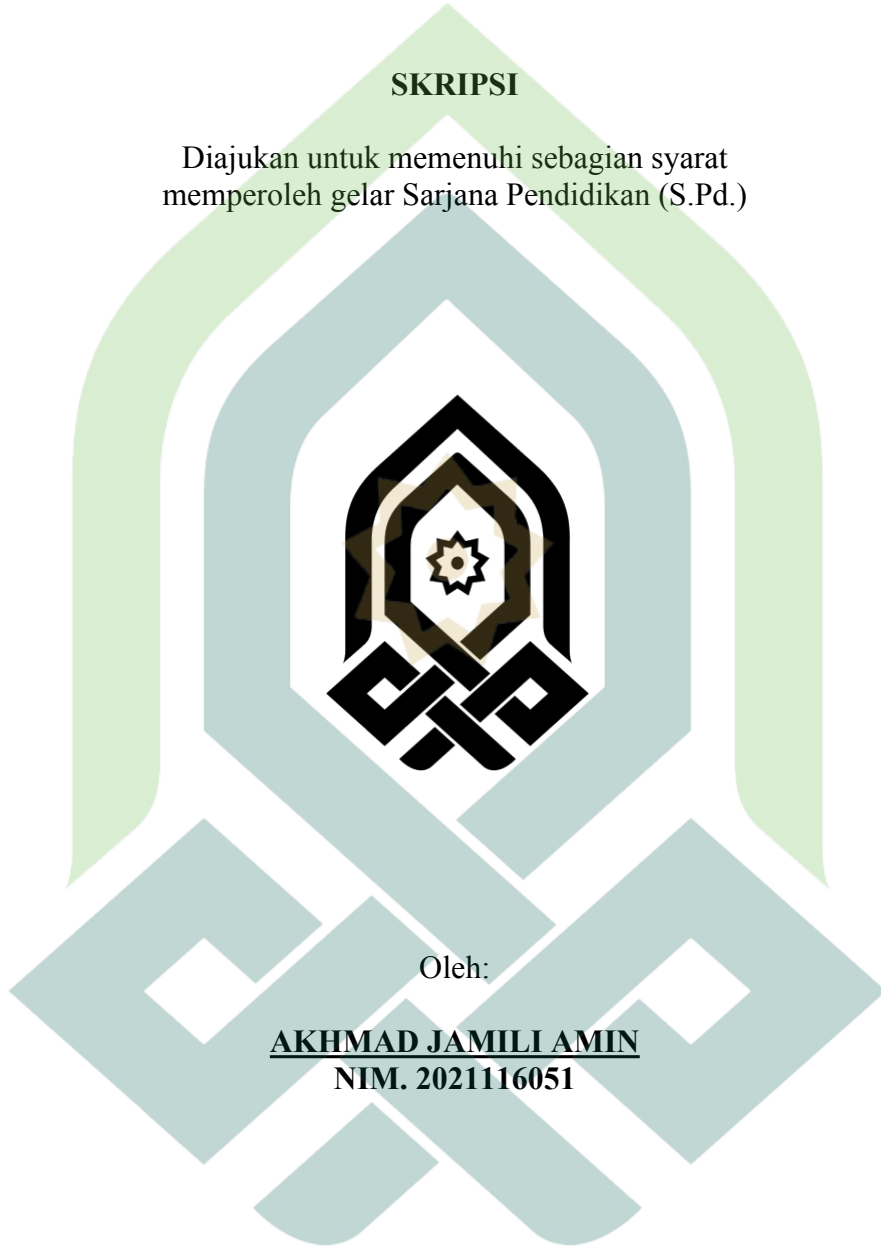
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SERAT
WULANGREH KARYA SUSUHUNAN PAKUBUWANA IV**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

AKHMAD JAMILI AMIN
NIM. 2021116051

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Jamili Amin

NIM : 2021116051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SERAT WULANGREH KARYA SUSUHUNAN PAKUBUWANA IV”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Oktober 2020

Yang menyatakan



AKHMAD JAMILI AMIN
NIM. 2021116051

Moh. Nurul Huda, M.Pd.I
Perum. Puri Sejahtera Asri (PSA) 2 Blok B4
Desa Wangandawa Bojong, Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Akhmad Jamili Amin

Kepada

Yth.

Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **AKHMAD JAMILI AMIN**

NIM : **2021116051**

Judul : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAMSERAT
WULANGREH KARYA SUSUHUNAN PAKUBUWANA
IV”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

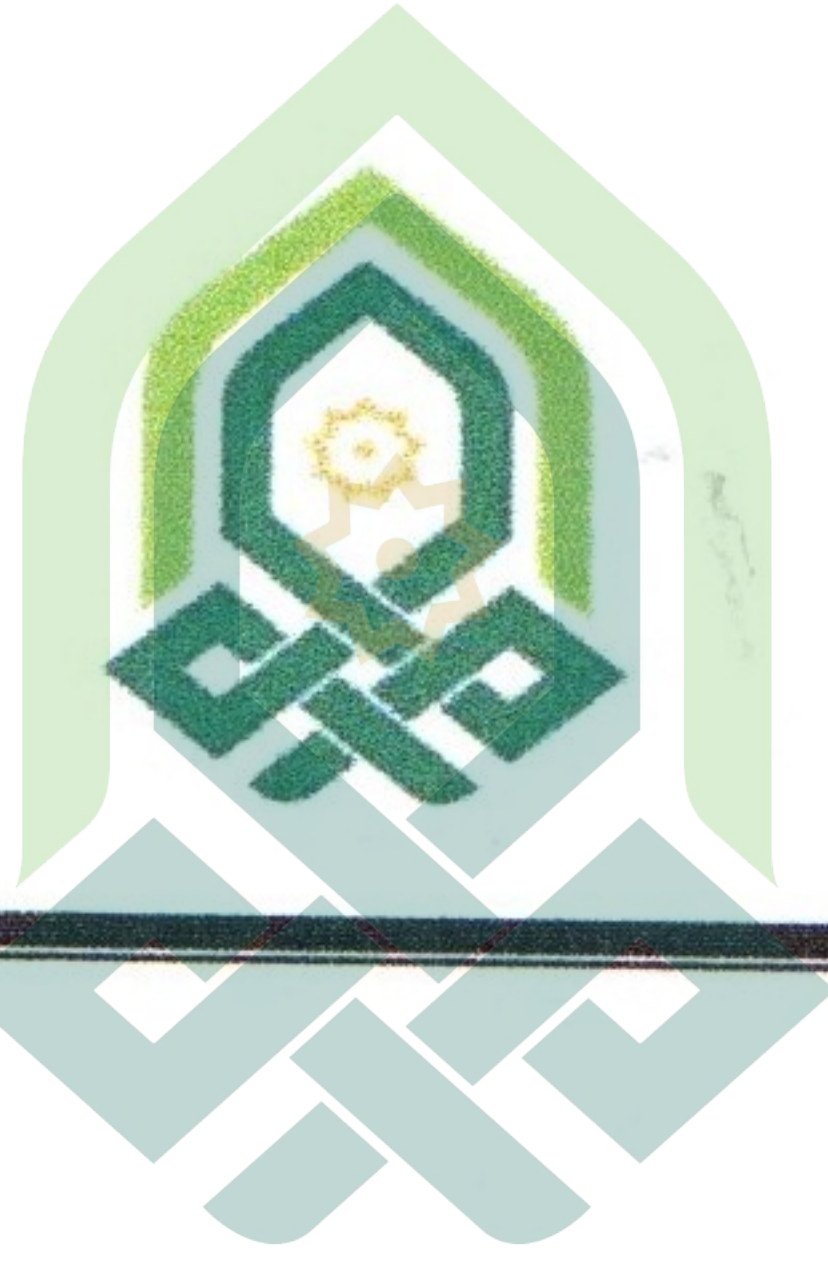
Pekalongan, 27 Oktober 2020

Pembimbing



Moh. Nurul Huda, M.Pd.I

NITK.19871102201608 D1013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AKHMAD JAMILI AMIN**
NIM : **2021116051**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
SERAT WULANGREH KARYA SUSUHUNAN
PAKUBUWANA IV**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 11 November 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Akhmad Afroni, M.Pd.

NIP. 19690921 200312 1 003

Muthoin, M.Ag.

NIP. 19760919 200912 1 002

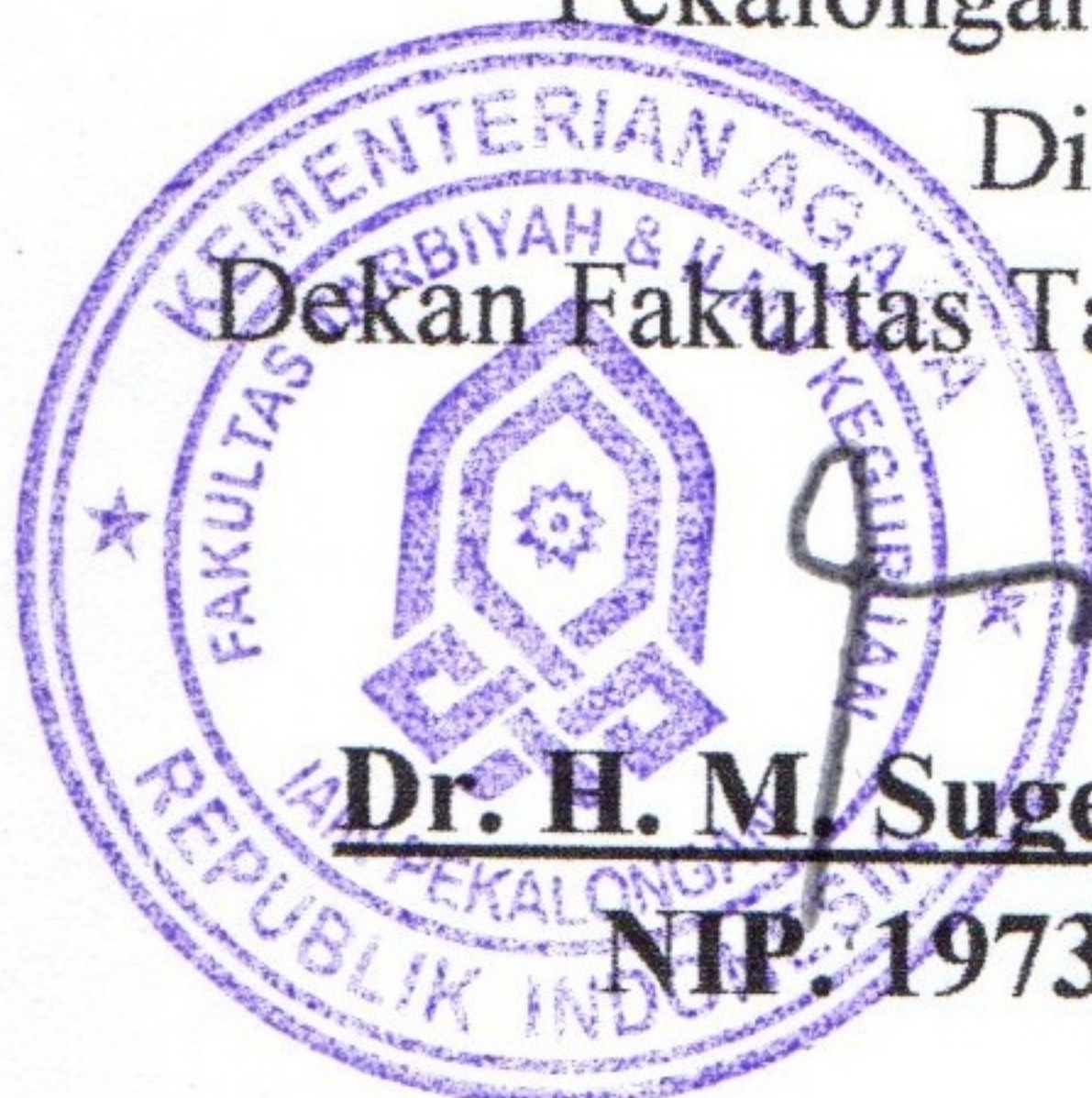
Pekalongan, 18 November 2020

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001





PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagai mana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	ا ي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*



4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>



6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan postrof /'/'

Contoh

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

1. Allah SWT atas segala puji empat.
2. Kedua orang tua yang tercinta Bapak Slamet Amin, S.Pd.I, dan Ibu May Susiana, terimakasih atas do'a, dukungan serta dorongan motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku Khalimatus Sa'diyah dan M. Fauzan yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada penulis hingga sampai saat ini.
4. Guru tercinta KH. Muhammad Hasanuddin Subki, yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada penulis hingga sampai saat ini.
5. Dosen pembimbing Bapak Nurul Huda, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Rizka Nurbaiti yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada penulis hingga sampai saat ini.
7. Terimakasih kepada alm. Susuhunan Pakubuwana IV yang telah memberikan banyak makna disetiap kehidupan lewat Serat Wulangrehnya.
8. Terimakasih teman-teman mahasantri Ponpes Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2016 yang selalu dalam kenangan dan ikatan silaturahmi.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis selama melaksanakan sampai dengan selesai pembuatan skripsi ini.
11. Almamater IAIN Pekalongan





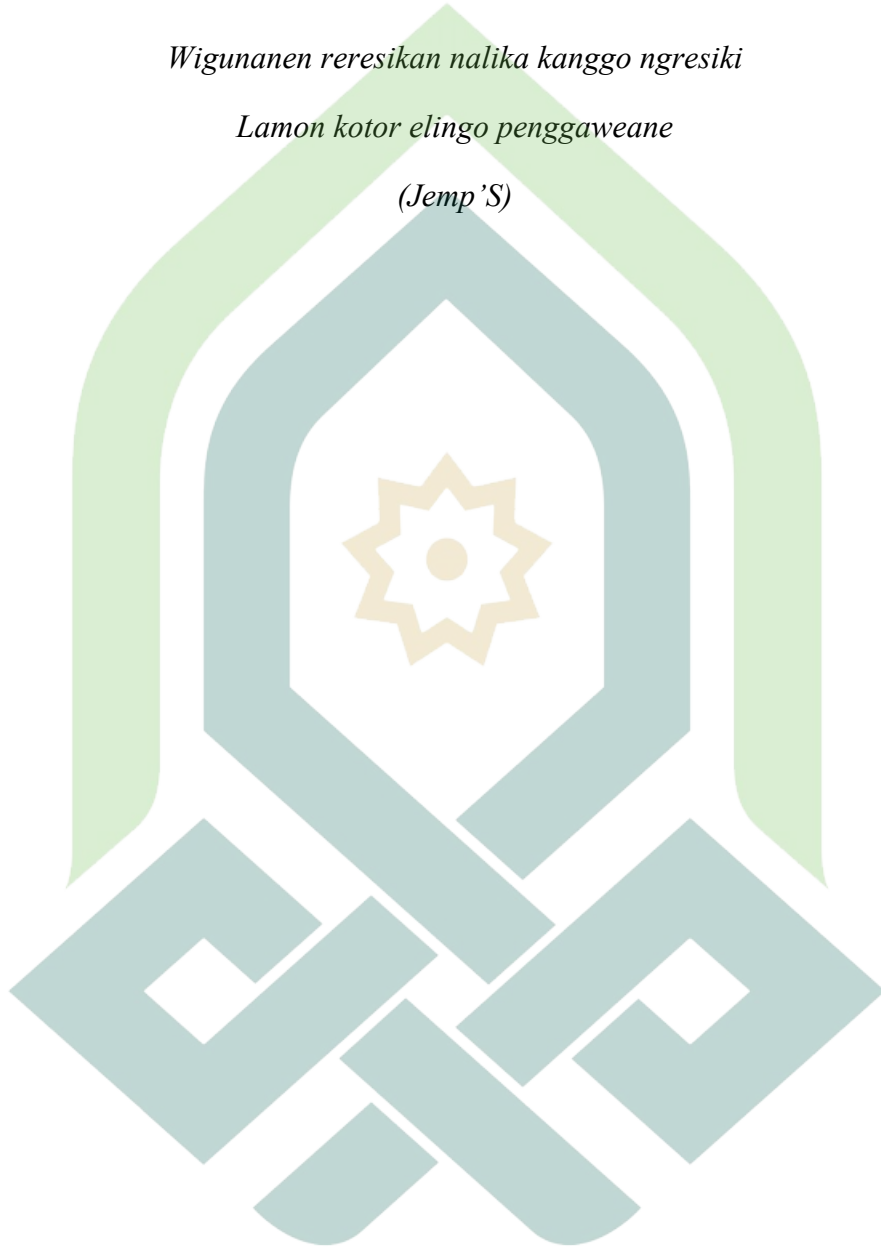
MOTTO

“MUNG SAPU KOTOR”

Wigunanen reresikan nalika kanggo ngresiki

Lamon kotor elingo penggaweane

(Jemp'S)



ABSTRAK

Akhmad Jamili Amin. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, Pembimbing Moh. Nurul Huda, M. Pd. I.

Kata Kunci :Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Serat Wulangreh.

Serat Wulangreh Akhlak merupakan bagian terpenting dalam sisi kehidupan manusia, serta yang menentukan kualitas dari sebuah negara. Oleh karena itu, akhlak terpuji menjadi suatu hal yang sangat penting untuk membangun peradaban suatu bangsa. Akhlak mulia menjadi benteng bagi setiap generasi bangsa agar jangan sampai terjadi beberapa permasalahan yang bertentangan dengan jati diri bangsa. Di zaman modern seperti ini, banyak kebudayaan maupun informasi dari luar yang mudah masuk dalam kehidupan masyarakat, yang mana bila masyarakat tidak memiliki akhlak yang terpuji serta yang kokoh maka akan dengan mudah terpengaruh dan menimbulkan dampak yang negatif. Akhlak terpuji dapat diinternalisasikan dalam jiwa setiap bangsa dengan berbagai macam wadah dan juga cara. Mengingat pentingnya penanaman pendidikan akhlak pada setiap jiwa generasi, maka Pakubuwana IV menciptakan sebuah karya sastra Jawa dalam bentuk tembang yang berjudul Serat Wulangreh yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sisi kehidupan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serat Wulangreh karya Pakubuwana IV.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literature yang dilaksanakan menggunakan metode riset perpustakaan (library research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu serat Wulangreh (primer) dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamatan (dokumen) dan diskusi teman sejawat (dosen pembimbing, simbah Diman dan teman-teman yang lebih mengerti bahasa Jawa). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam serat Wulangreh karya Pakubuwana IV terdiri dari Akhlak kepada Allah SWT, yang meliputi beriman kepada Allah SWT, taat, ikhlas, dan tawakkal; Akhlak kepada Rasulullah SAW, yaitu dengan menerima ajaran Rasulullah SAW, tidak sembarangan dan cermat terhadap hadis-hadis yang beredar, mengikuti jejak-jejak Rasulullah SAW; akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia yang terdiri dari; keluarga, guru, pemimpin; dan akhlak kepada lingkungan yaitu dengan memilih lingkungan yang baik.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV” dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tersenandungkan diantara do'a-do'a para hambanya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin* yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, yakni ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.

4. Bapak Moh. Nurul Huda, M, Pd. I, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, motivasi, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Aris Nur Khamidi, M. Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya selama masa belajar.
6. Segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Alm. Susuhunan Pakubuwana IV, penulis Serat Wulangreh yang telah menyebarkan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini
8. Kedua orang tua Bapak Slamet Amin, S.Ag dan Ibu May Susiana yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan motivasinya. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
10. Almamater tercinta kampus Rahmatan lil 'Alamin IAIN Pekalongan

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan

demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita semua. Aaamiiin yaa rabbal 'alamin.

Pekalongan, 27 Oktober 2020

Penulis



AKHMAD JAMILI AMIN
NIM. 2021116051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Nilai Pendidikan Akhlak.....	16
1. Nilai.....	16
a. Pengertian Nilai.....	16
b. Macam-Macam Nilai.....	17
2. Pendidikan Akhlak.....	18
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	18
b. Dasar Pendidikan Akhlak.....	21
c. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	22
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	24

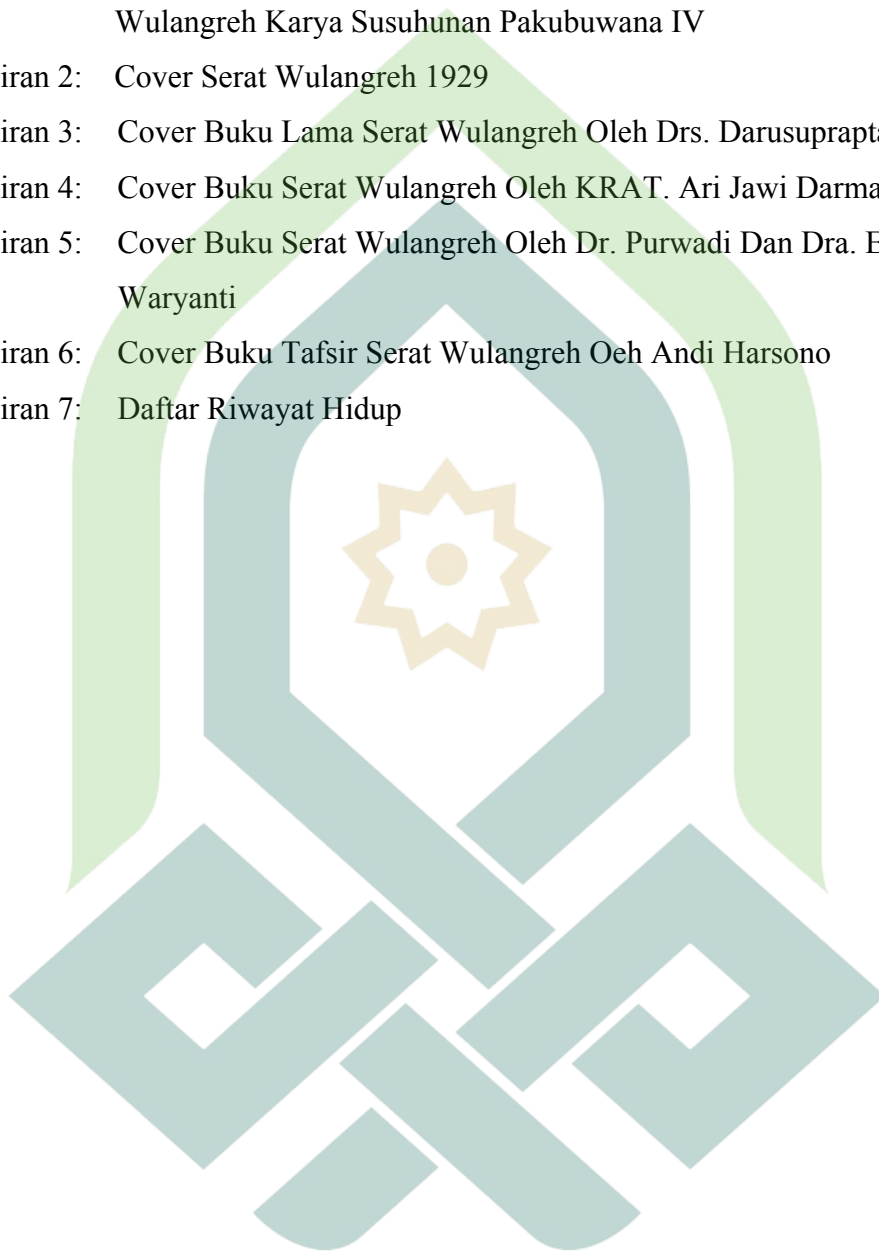




B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III HASIL PENELITIAN.....	37
A. Naskah Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV	37
1. Biografi Susuhunan Pakubuwana	37
2. Asal Usul Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV.....	42
3. Isi Serat Wulangreh	43
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV	47
1. Akhlak Kepada Allah.....	47
2. Akhlak Kepada Rasulullah SAW	49
3. Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	50
4. Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	52
5. Akhlak Kepada Lingkungan	60
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	62
A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV	62
1. Akhlak Kepada Allah SWT	63
2. Akhlak Kepada Rasuullah SAW.....	72
3. Akhlak Kepada Diri Sendiri	74
4. Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	78
5. Akhlak Kepada Lingkungan	100
BAB V PENUTUP	
Simpulan.....	103
Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tabel Rincian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV
- Lampiran 2: Cover Serat Wulangreh 1929
- Lampiran 3: Cover Buku Lama Serat Wulangreh Oleh Drs. Darusuprpta
- Lampiran 4: Cover Buku Serat Wulangreh Oleh KRAT. Ari Jawi Darmadipura
- Lampiran 5: Cover Buku Serat Wulangreh Oleh Dr. Purwadi Dan Dra. Endang Waryanti
- Lampiran 6: Cover Buku Tafsir Serat Wulangreh Oeh Andi Harsono
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kepulauan, yang salah satunya adalah pulau Jawa, selain memiliki ragam budaya yang bermacam-macam, juga memegang erat norma kemanusiaannya. Dalam hidupnya, orang Jawa seperti lazimnya manusia yang hidup di tengah alam liar yang bebas, para penghuni pulau Jawa adalah para pengembara yang handal di alam belantara. Mereka mengandalkan ketahanan fisik dan keberaniannya dalam berjuang melawan keganasan alam. Mereka memenuhi kebutuhan konsumsinya dengan berburu binatang di hutan. Di tengah kehidupan yang alamiah itu mereka mempelajari panas dan dingin, hujan dan kekeringan, angin dan badai, terang dan gelap, dan semua yang terjadi menjadi perhatian mereka secara natural. Dengan terus-menerus mempelajari gejala alam serta kekuatan yang tersembunyi dibalikinya, akhirnya mereka mampu mengenal dan memahami kekuatannya sendiri.¹

Selain orang Jawa memiliki kemampuan mempelajari gejala alam dan bertahan hidup dengan kekuatannya sendiri, orang Jawa juga terkenal akan peradaban dan budi luhurnya. Ajaran yang luhur inilah yang membentuk identitas orang Jawa, sehingga diakui kearifannya sampai Manca Negara. Identitas budaya itulah yang akhirnya menjadi ciri khas kepribadian orang Jawa. Akan tetapi di zaman modern ini, identitas tersebut telah banyak

¹ Akhmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika & Tradisi Jawa*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 44.

berubah seiring masuknya budaya luar, yang mengakibatkan budaya Jawa mengalami erosi, dan muncullah istilah *Wong Jawa Ilang Jawane* (orang Jawa kehilangan identitas Jawanya), artinya banyak orang Jawa telah kehilangan identitas primernya, seperti: falsafah Jawa, *unggah-ungguh* (saling menghormati), tradisi budaya, penggunaan bahasa, dan lain sebagainya.²

Fenomena terkikisnya identitas orang Jawa (falsafah Jawa) ini membuat kehilangan prinsip hidup yang telah lama menjadi pedoman hidupnya. Dasar falsafah Jawa tersebut apabila dikaitkan dengan Islam, ternyata tidak selamanya bertentangan. Hal tersebut terlihat pada sejarah penyebaran agama Islam di Pulau Jawa yang memilih sikap toleran dan akomodatif terhadap kebudayaan yang sudah ada di Jawa. Alangkah idealnya, apabila antara tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, tetapi justru diposisikan sebagai strategi dan pintu masuknya ajaran Islam.³

Akan tetapi falsafah hidup orang Jawa yang terkenal akan tinggi ajarannya, kini mulai tidak diperhatikan lagi dan sebagian besar berganti dengan falsafah barat yang tentunya tidak sepenuhnya cocok diterapkan di dalam kehidupan orang Jawa. Unggah-ungguh yang mengatur bagaimana cara berkomunikasi orang Jawa pun juga mulai tidak terpakai lagi dan cenderung menggunakan bahasa nasional yang berbeda tentunya dengan kaidah-kaidah

² Agustina Soebachman, *Buku Pintar Raja Tokoh, Keraton & Candi Di Tanah Jawa*, Cet. Ke-1 (Semarang: Syura Media Utama, 2016), hlm. 13.

³ Inayatul Ulya, “Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan di Pati Jawa Tengah”, dalam *Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni*, Cet. Ke-1 (Pekalongan: *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Juni, III, 2018), hlm. 122.



bahasa Jawa dan masih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan budaya yang mulai terkikis, yang berkaitan dengan hal tersebut. Bukan hanya seperti itu saja, di era sekarang ini penyampaian budi pekerti lebih-lebih yang menjurus kepada tujuan untuk mengoreksi pimpinan, tidaklah mungkin disampaikan secara wantah. Jadi sangat disayangkan jika kaidah-kaidah tersebut tidak terpikirkan oleh orang Jawa tersebut.⁴

Kemajuan perkembangan zaman juga memiliki dampak negatif bagi orang Jawa, dimana kemajuan teknologi menciptakan dunia tanpa batas dan mudahnya mencari informasi-informasi yang dibutuhkan, akan tetapi kemudahan tersebut tidak diimbangi dengan filter yang jelas dan akibatnya terjadilah penyalahgunaan sumber informasi dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua.

Maka dari itu, perlu adanya penanaman pendidikan sejak dini supaya tidak mudah terjerat arus globalisasi yang dengan mudahnya diterima di masa depannya. Sebab, dengan adanya pendidikan selain sebagai sarana pengembangan potensi anak-anak bangsa juga sebagai sarana penanaman budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai Islam, seperti halnya akhlak. Hal ini diperkuat dengan pandangan para ahli yang menjelaskan pentingnya pendidikan, yang mengatakan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Sebab, masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap

⁴ Hadi Riwayati Utami, "Bahasa Pitutur Dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV Kajian Sosiopragmatik" (Semarang: Prosiding Prasasti: *Unity, Diversity, and Future*, No. 4, IV, Februari, 2012), hlm. 397.



pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainnya, kelompok kelas dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.⁵ Oleh karena itu, melalui pendidikan akan tercipta manusia yang paripurna dan menjadi *insan kamil* dengan akhlak yang mulia.

Akhlak yang mulia bukan terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui disiplin yang ketat dan pembinaan yang kontinyu. Pembinaan nilai-nilai positif melalui pendidikan yang baik akan melahirkan generasi dengan akhlak yang mulia. Selain itu, penanaman nilai-nilai luhur bangsa melalui akhlak akan menghasilkan manifestasi atau perpaduan yang seimbang antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawahan dan kebiasaan yang menyatu, yang pada akhirnya akan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu seseorang akan terarah dan terkontrol dalam setiap perbuatannya dalam nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Di zaman modern saat ini banyak nilai kearifan lokal maupun nilai Islam yang tergerus oleh arus globalisasi. Banyak generasi yang terlena dengan kemudahan, kecanggihan, dan kecepatan yang disajikan oleh perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi pula dalam nilai kearifan lokal Jawa, yang utamanya di Jawa Tengah. Banyak

⁵ Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 44.



generasi muda yang melupakan budaya atau adat yang selama ini dijunjung tinggi oleh penebar ajaran agama Islam di Jawa. Selain itu bisa dikatakan, generasi muda saat ini mengaku orang Jawa namun perilaku mereka sendiri tidak *njawani*.

Ronggowarsito mengatakan dalam buku Tafsir Serat Wulangreh, bahwa orang Jawa harus memiliki sikap sebagaimana orang Jawa (*njawani*). Artinya sikap hidup orang Jawa harus tampak dalam perilaku sehari-hari yaitu rendah diri, sopan santun, tidak sombong, sikap hormat, tanggap sasmita terhadap situasi. Orang Jawa yang benar adalah yang tahu tatanan, oleh karena itu seorang anak belum dikatakan Jawa sebelum ia mengerti dan memahami etika atau budaya. Sayangnya kehidupan orang Jawa yang dahulu sangat berbeda dengan orang Jawa sekarang. Tatanan sosial dan kebudayaan telah terusik oleh sikap-sikap yang menyamaratakan antara ketertiban sosial dengan pelarian dari pluralitas karena bingung dalam menerjemahkan modernitas.

Kehidupan modernitas telah merubah cara pandang masyarakat. Padahal sudah sejak lama pemikir-pemikir, cendekiawan maupun filsuf Jawa yang telah memprediksi kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kesemuanya tertulis dalam setiap kebijakan pemerintah di masa itu, sampai karya sastra yang ditulis oleh pujangga-pujangga dan cendekiawan tokoh Jawa. Salah satu karya sastra yang paling populer yang membahas tentang nilai-nilai luhur, budi pekerti serta tatanan sosial masyarakat terutama di Jawa adalah karya sastra serat Wulangreh.



Serat Wulangreh merupakan karya sastra yang ditulis oleh Pakubuwana IV, yaitu seorang raja keraton Surakarta Hadiningrat yang mendapat julukan Sri Susuhunan Pakubuwana IV, serta mendapat julukan *Inggang Sinuhun Bagus* karena memiliki rupa dan wajah yang bagus. Selain seorang raja, beliau juga seorang sastrawan dan filsuf. Beberapa karya yang telah beliau tulis diantaranya serat Wulangreh, *serat wulang sunu*, *serat wulang putri*, *serat wulang tata krama*, dan *donga kabulla mataram*. Secara umum, Serat Wulangreh mengandung ajaran kualitas pribadi, nilai pendidikan moral, pengendalian diri menurut budaya Jawa.⁶

Pakubuwana IV menulis serat Wulangreh dalam bentuk *tembang macapat*. Di dalamnya terdapat 13 *tembang macapat* yaitu *dhandhanggula*, *kinanti*, *gambuh*, *pangkur*, *maskumambang*, *duduk wuluh*, *durma*, *wirangrong*, *pucung*, *mijil*, *asmarandana*, *sinom* dan *girisa*. Serat Wulangreh ini disebut sebagai *serat pitutur* karena memuat berbagai nasehat-nasehat dan pengajaran yang penekanannya pada *pitutur* atau *wasita*. Serat ini ditulis oleh Pakubuwana IV untuk memberikan nasehat-nasehat kepada kaum bangSAWan yang telah terpengaruh oleh berbagai macam faktor diantaranya pemberontakan, perang saudara, maupun intervensi dari kaum kolonial. Pakubuwana IV mengajak kaum bangSAWan dan masyarakat pada umumnya untuk menjaga hubungannya dengan sang Pencipta, terhadap sesamanya dan

⁶ Sri Yuwanti, "Menggali Unsur Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Keserasian Hubungan Etnisitas Dalam Kehidupan Bernegara" (Surakarta: *Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, No. 1, XIV, Agustus, 2018), hlm. 217-218.



bagaimana berperilaku dalam keseharian. Serat Wulangreh ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

Selain itu, sasaran dari penulisan serat ini bukan hanya kaum bangSAWan, namun juga orang-orang tua, dan bagi siapa saja tanpa memandang status sosialnya, pemilihan katanya sesuai dengan tata bahasa Jawa serta menarik. Di dalamnya juga memuat tentang pendidikan budi pekerti (akhlak atau etika) yang merupakan warisan leluhur yang tunggal. Serat ini sangat populer di dunia *kejawen*, sering dihafalkan oleh para pujangga untuk dinyanyikan (*ura-ura*) diwaktu senggang dan isinya sangat baik untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya banyak orang yang menyukai Serat Wulangreh dan mendirikan paguyuban pembaca *Serat Wulangreh* diberbagai wilayah. Selain itu sebagian *tembang* dalam serat ini, juga di jadikan bahan pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Sehingga anak-anak muda sedikit banyak mengetahui tentang ini. Sebagaimana contoh *tembang Gambuh* ke-3 bait ke-1 dibawah ini:

*Sekar gambuh ping catur/ Kang cinatur polah kang kalantur/ Tanpa tutur/ katula-tula katali/ Kadaluawarsa katutuh/ Kapatuh pan dadi awon.*⁷

Tembang gambuh ke empat/ Yang membahas tingkah laku yang salah/ Tanpa nasehat akan penuh derita/ Terlambat akan disalahkan/ Akhirnya pun jadi jelek.⁸

Tembang di atas merupakan bait pembuka dalam *gambuh* yang mengajarkan bahwa perbuatan yang berlebihan tanpa dasar yang kuat akan bermuara pada mala petaka, terlambat dan dipersalahkan dan dituduh sebagai perbuatan yang buruk atau jelek. Selain itu, terdapat pula ajaran bagaimana

⁷ Ari Jawi Darmadipura, *Serat Wulangreh* (Surakarta: Jawi Production, 2011), hlm. 13.

⁸ Ari Jawi Darmadipura, *Serat Wulangreh...* hlm. 99.



berakhlak terhadap sang Pencipta alam semesta, jika masih ingin dalam pergaulan atau bermasyarakat maka harus selalu mematuhi perintah syariat Allah SWT, tidak pernah meninggalkan sholat, apabila meninggalkannya maka ilmu yang diperolehnya akan sia-sia. Yakni terdapat dalam *tembang asmarandhana Ke-11*, bait 1 yaitu :

*Padha netepana ugi/ Kabeh parentahing sarak/ Terusna lahir batine/
Salat limang wektu uga/ Tan kena tininggala/ Sapa tinggal dadi gabug/ Yen
misih dhemen neng praja.*⁹

Tetap harus laksanakan/ Semua perintahnya aturan/ Terusna lahir batinnya/ Shalat lima waktu juga/ Tak boleh ditinggalkan/ Siapan tinggalkan jadi kosong/ Kalau masih punya sifat kesederhanaan.¹⁰

Dalam serat Wulangreh juga memuat bermacam-macam nasehat diantaranya bagaimana berakhlak yang baik terhadap diri sendiri, guru, pemimpin atau raja, orang tua, bawahan atau pembantu dan lain sebagainya, sesuai dengan pembahasan mengenai akhlak, yang dalam hal ini akan diulas macam-macam *akhlak al-Karimah* (akhlak yang baik) sesuai yang terdapat pada bait-bait atau pitutur-pitutur dalam serat Wulangreh karya Pakubuwana IV. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serat Wulangreh karya Paku Buwana IV.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Serat Wulangreh karya Susuhunan Pakubuwana IV ?

⁹ Ari Jawi Darmadipura, *Serat Wulangreh...* hlm. 58

¹⁰ Ari Jawi Darmadipura, *Serat Wulangreh...* hlm. 147.



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Serat Wulangreh karya Susuhunan Pakubuwana IV.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan *keahlian* keilmuan pada kalangan akademisi yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam serat Wulangreh Karya Paku Buwana IV.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serat Wulangreh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam serat Wulangreh.
- c. Utamanya masyarakat Jawa diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal serta mewariskannya kepada generasi penerus bangsa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan

Berdasarkan rumusan masalah dan objek yang akan diteliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serat Wulangreh karya Pakubuwana IV. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau kajian kepustakaan. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data sekunder.¹¹ Dari caranya pun sudah terlihat, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang bisa didapat di perpustakaan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung berkaitan dengan obyek *research*, tidak soal mendukung atau melemahkannya.¹² Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah naskah “Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV” yang *dianggitan* (dipertimbangkan) oleh Darusuprpta.

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

¹² Taliziduhu Ndraha, *Resesarch Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 60.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku, majalah, artikel, tabloid, website, *multiply*, dan blog di internet.¹³ Dan data yang mendukung proyek penelitian, mendukung data primer serta melengkapi data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Bungin teknik dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumen atau dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, arkeologi.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat diambil garis besar bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis maupun non tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, majalah atau artikel serta sumber data lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 175.

- a. Menghimpun atau mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku berdasarkan *content* atau jenisnya.
- c. Mengutip data atau teori atau konsep lengkap dengan sumbernya.
- d. Mengecek atau melakukan konfirmasi atau *cross check* data atau teori dari sumber dengan sumber lainnya, dengan maksud untuk memperoleh keterpercayaan data.¹⁵

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan peneliti, untuk mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain.¹⁶

Dari rumusan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Teknik

¹⁵ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 198.

¹⁶ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 248.



analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Dari pengertian *content analysis* atau kajian isi mempunyai ciri-ciri yaitu mengikuti aturan, proses yang sistematis, proses yang diarahkan untuk menggeneralisasikan, mempersoalkan isi yang termanifestasikan dan menekankan analisis secara kualitatif. Dalam melakukan analisis data menggunakan teknik kajian isi atau *content analysis* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Meringkas data.
- b. Menemukan atau membuat berbagai pola, tema, topik yang akan dibahas. Mengembangkan sumber data, sesuai dengan jenisnya (primer atau sekunder). Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penarikan sintesis sebuah paragraf atau teori yang diungkapkan oleh pakar maupun sumber dokumentasi yang mendukung.
- c. Menguraikan data atau mengemukakan data seadanya, teknik yang dilakukan dalam mengemukakan data seadanya yaitu dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya data dikutip secara langsung tanpa merubah teks aslinya. Sedangkan secara tidak langsung artinya peneliti boleh merubah konsep kutipannya, sepanjang tidak merubah substansi makna dari sumber data. Kemudian data yang telah dikutip, dianalisis, dan diakhiri dengan sintesis.



d. Menggunakan pendekatan berfikir sebagai ketajaman analisis.

Analisis isi dalam serat Wulangreh ini terlebih dahulu membaca dan mengamati teks, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori yang telah dirancang dan selanjutnya menganalisis atau menelaah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam serat Wulangreh kemudian dideskripsikan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan pendekatan berfikir secara induktif.

Pendekatan berfikir secara induktif yaitu mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh seorang pakar atau beberapa pakar menjadi sebuah pembahasan yang komprehensif, yang didukung dengan teori, konsep dan data dokumentasi yang relevan. Pendekatan induktif juga merupakan cara berfikir yang mengambil kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, perlu penulisan uraian yang lebih jelas tentang sistematika penulisan yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok, bagian dan bagian akhir.

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan

¹⁷ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan...* hlm. 75.



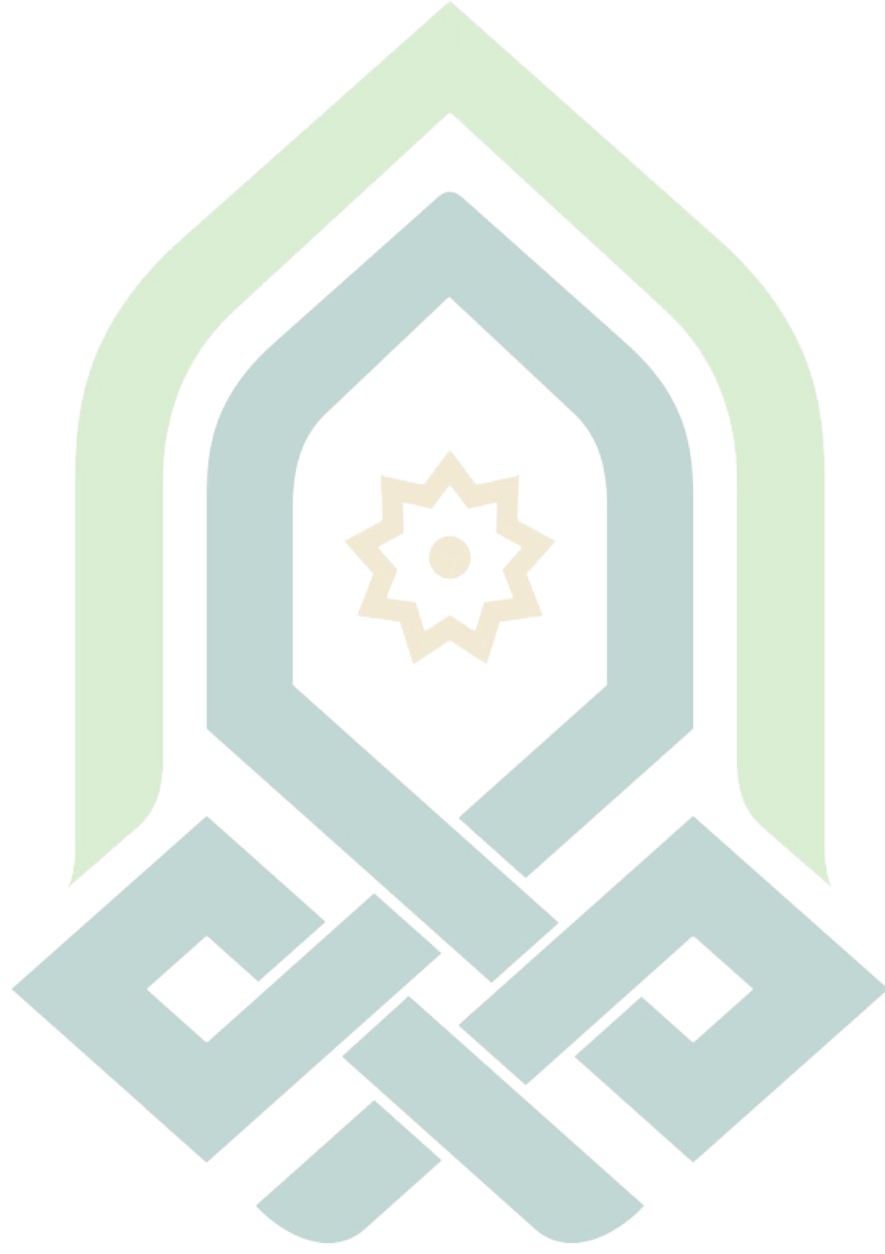
data, dan teknik analisis data mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV.

Bab II memuat pembahasan pertama mengenai nilai pendidikan akhlak, dengan meliputi tiga sub bab yaitu pembahasan nilai, pendidikan akhlak, dan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Bab III terdiri dari: Pendeskripsian data meliputi: biografi dan karya Pakubuwana IV, asal usul serat Wulangreh karya Pakubuwana IV, isi serat Wulangreh, dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serat wulangreh karya Susuhunan Pakubuwana IV.

Bab IV terdiri dari: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV.

Bab V Penutup yang terdiri dari: simpulan dan saran mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Serat Wuangreh Karya Susuhunan Pakubuwana IV, meliputi:
 - a. Akhlak kepada Allah SWT, yang meliputi beriman, taat, ikhlash, tawakkal, Allah SWT.
 - b. Akhlak kepada Rasulullah SAW, yaitu dengan menerima ajaran Rasulullah SAW, serta mengikuti jejak-jejak Rasulullah SAW.
 - c. Akhlak kepada diri sendiri, dengan kegigihan serta pantang menyerah, tanggung jawab, pembiasaan disiplin, dan selalu menepati janji.
 - d. Akhlak kepada sesama manusia, yang terdiri dari beberapa akhlak yaitu: akhlak kepada keluarga (dengan cara berbakti kepada kedua orang tua tidak durhaka atau berani pada keduanya), akhlak kepada guru (taat, patuh, serta menghormatinya agar kelak menjadi orang yang bermanfaat), akhlak kepada pemimpin meliputi, menjaga akhlak kepada pemimpin dengan patuh kepadanya, dan menghormati kepada pemimpin.
 - e. Akhlak kepada lingkungan yakni dengan memilih lingkungan masyarakat yang baik.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran-saran guna meningkatkan pendidikan akhlak dalam berbagai sisi dan menambah kecintaan generasi muda terhadap kekayaan budaya Jawa yaitu antara lain:

1. Studi mengenai karya sastra yang diciptakan oleh pujangga-pujangga Jawa serta leluhur sangat perlu untuk diteruskan dan dikembangkan, sebagaimana studi tentang pendidikan akhlak yang diciptakan Pakubuwana IV dalam Serat Wulangreh, mengingat masih banyak masalah pendidikan akhlak yang terjadi di Indonesia.
2. Sebagai generasi muda dan penerus bangsa, alangkah lebih baik mencintai budaya sendiri serta mempelajari, mengkaji, dan menjaganya. Seperti yang terdapat pada petuah-petuah terdahulu melalui karya sastra yang telah diciptakan, hal ini dapat dilakukan dengan mengkajinya secara langsung kepada sumber yang ada.
3. Bagi seluruh lapisan masyarakat dari orang tua, guru, saudara, pemimpin hingga akyat pada umumnya, jangan pernah meninggalkan apa yang telah di nasehatkan dan wasiatkan oleh pendahulunya. Semua elemen sebaiknya memegang teguh kebudayaan dan kekayaan yang kita miliki, jangan sampai karena arus globalisasi membuai dan mengikis jati luhur bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad. 2017. *Tafsir Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda
- Akbar, Syahrizal dkk. 2012. *Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru"*, Tesis Surakarta: Digilib UNS.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemahan Ta'lim Muta'alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras.
- Ahmad & Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiyah dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadipura, Ari Jawi. 2011. *Serat Wulangreh: Kanjeng Susuhunan Pakubuwana IV Kraton Surakarta Hadiningrat*. Surakarta: Jawi Production.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat I*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka,
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Unsiyah*, Vol. 1 No. 4.
- Harsono, Andi. 2012. *Tafsir Ajaran Serat Wulangreh*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Hasan, M.Ali. 1983. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: N.V Bulan Bintang.
- Karyanto, Umum Budi. 2017. "Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2 No. 2.





- Khalil, & Ahmad. 2008. *Islam Jawa, Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Khobir, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Lexy, J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud, Akilah “*Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW*”. *Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 11, No. 2.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Muchson & Samsuri. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muchtar, Hari Jauhari. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Murobitoh, Shofi. 2010. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Serat Wulangreh*. Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Salatiga, Salatiga.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Ndraha, Taliziduhu. 1985. *Resesarch Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurkholis .2013. “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Rifa’i, Muhammad. 1993. *Pembina Pribadi Muslim*. Semarang: CV. Wicaksana.



- Rifki, Muhammad. 2015. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wulangreh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, Pekalongan.
- Ritonga, Rahman. 2005. *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Riwayati, Utami Hadi. 2012. "Bahasa Pitutur Dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV Kajian Sosiopragmatik". *Jurnal Unity Diversity, and Future*, Vol. 4 No. 4.
- Soebachman, Agustina. 2016. *Buku Pintar Raja Tokoh, Keraton & Candi Di Tanah Jawa*. Semarang: Syura Media Utama.
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukarjo, M & Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadarma, Yoke & Haq, Ahmad Hifdzil. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-ghazali" *Jurnal Of pesantren Education*. Vol. 10 No 2.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terjemahan: Arif Rahman Hakim. Surakarta: Insan Kamil.
- Ulya, Inayatul. 2018. "Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan di Pati Jawa Tengah", dalam *Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No. 1.
- Widyawati, Wiwien. 2010. *Etika Jawa Menggali Kebijaksanaan dan Keutamaan demi Ketentraman Hidup Lahir Batin*. Yogyakarta: Pura pustaka.
- Ya'qub, Hamzah. 2008. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*. Bandung: Diponegoro.
- Yuwanti, Sri. 2018. "Menggali Unsur Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Keresasian Hubungan Etnisitas Dalam Kehidupan Bernegara". *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 14 No. 1.
- Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Bunyi Bait Dan Artinya
Akhlak Kepada Allah SWT	Beriman	<p><i>Maskumambang</i> bait 30:</p> <p><i>Mapan Ratu tan duwe kadang myang siwi/ sanak prasanakan/ tanapi garwa kakasih/ amung bener agemira//</i></p> <p>Ratu itu tak punya saudara dan anak/ sanak dan family/ tak juga istri kekasih/ hanya dirinya sendiri//</p>
	Taat	<p><i>Maskumambang</i> bait 20 dijelaskan bahwa:</p> <p><i>Wong neng dunya wajib anutan ing Gusti/ lawan pun awas/ sapratingkah dipunesthi/ aja dupeh wus awirya//</i></p> <p>Orang hidup di dunia wajib taat pada Tuhan/ dan harus menjaga/ tingkah lakunya yang benar/ jangan asal sudah terhormat//</p>
	Ikhlas	<p><i>Maskumambang</i> bait 34:</p> <p><i>Ngati-ati ing rina miwah ing wengi/ ing rumeksanira/ lan nyadhang karsaning Gusti/ dudukwuluhe atampa//</i></p> <p>Hati-hatilah siang maupun malam/ dalam menjaganya/ mendapat tugas dari Tuhan/ terimalah dengan ikhlas//</p>
	Tawakal	<p><i>Girisa</i> bait 2 yaitu:</p> <p><i>Aja na kurang panarima/ ing papashening sira/ yen saking Hyang Maha Mulya/ nitahken ing badanira/ lawan dipunawas uga/ asor luhur waras lara/ tanapi begja cilaka/ urip tanapi antaka//</i></p> <p>Janganlah kurang menerima/ dengan takdirnya dirimu/ bila dari Tuhan yang Maha mulia/ menakdirkan kepadamu/ dan juga perhatikanlah/ rendah, terhormat, sehat, sakit/ dan juga untung celaka/ hidup atau mati//</p>
Akhlak Kepada Rasulullah SAW	Mencintainya, membelanya, dan melaksanakan sunnahnya	<p><i>Asmaradana</i> bait 4 yaitu:</p> <p><i>Parentahing Hyang Widdi/ Kang dhawuh mring Nabiyullah/ Ing dalil kadis enggone/ Aja na ingkang sembrana/ Rasakna den karasa/ Dalil kadis rasanipun/ Dadi padhang ing tyasira//</i></p> <p>Perintah yang Maha Esa/ Disampaikan lewat Nabi kita/ Dalam dalil hadits tempatnya/ jangan ada yang sembrono/ Rasakan dalam-dalam/ Isi dalil haditsnya/ Jadi terangnya hatimu//</p>





Akhlaq Kepada Diri Sendiri	Kegigihan dan pantang menyerah	<p><i>Mijil bait 4 yang berbunyi:</i> <i>Ana wong narima wus titahing/ Hyang pan dadi awon/ lan ana wong tan narima titahe/ ing wekasan iku dadi becik/ kawruhana ugi/ aja salang surup//</i></p> <p>Orang yang menerima kehendak/ Tuhan bisa jadi jelek/ dan ada yang menerima kehendak/ Tuhan jadi makin baik/ ketahuilah juga/ jangan salah paham//</p>
	Tanggung jawab	<p><i>Asmaradana bait 19 yaitu:</i> <i>Uwite dadi priyayi/ sapa kang gawe mring sira/ nora weruh wiwitane/ iya weruhe witira/ dadi saking ruruba/ mulane ing batinipun/ pangetunge lir wong dagang//</i></p> <p>Awalnya jadi pembesar/ siapa yang menjadikannya/ tak ingat awal mulanya/ ingatnya awalnya itu/ ya dari keuntungan/ maka di dalam hatinya/ lalu menghitung bagai pedagang//</p>
	Pembiasaan Untuk Disiplin	<p><i>Kinanthi bait 7:</i> <i>Pegawean becik puniku/ gampang yen wus dilakoni/ angel yen durung kelayakan/ Aras-arasen nglakoni/ tur iku den lakonana/ mufangati badanireki//</i></p> <p>Perbuatan baik itu/ mudah bila terus dijalani/ sulit bila tidak dilakukan/ malas dan bimbang dijauhkan/ dan itu engkau jalani/ kan berguna untuk dirimu//</p>
	Menepati Janji	<p><i>Gambuh bait 16 yaitu:</i> <i>Aja kakean sanggup/ durung weruh tuture angupruk/ tutur nempil panganggepe wruh pribadi/ pangrasane keh wong nggunggung/ kang wis weruh amalengos//</i></p> <p>Jangan banyak berjanji/ belum tahu bicaranya tak terbukti/ kata kulak anggapnya tahu sendiri/ merasa banyak yang memuji/ yang sudah tahu buang muka//</p>



Akhlaq Kepada Sesama Manusia	Keluarga	Berbakti Kepada Orang Tua	<i>Maskumambang</i> bait 10 yang berbunyi: <i>Pramila rama ibu den bekteni/ kinarya jalaran/ anane badan puniki/ wiruhkan padhang hawa//</i> Maka pada orang tua berbaktilah/ sebagai lantara/ berdayanya kita/ ditunjukkan terangnya dunia//
		Bersikap baik kepada saudara	<i>Pucung</i> bait 1: <i>Denbudia kapriye ing becikipun/ aja nganti pisah/ kumpula kaya enome/ enom kumpul tuwa kumpul kang prayoga//</i> Usahakan agar bisa jadi baik/ jangan sampai pisah/ rukun seperti waktu muda/ muda rukun sampai tuwa itu yang baik//
	Guru	Memili guru	Dhandhanggula bait 4 yaitu: <i>Naging sira yen angge guru kaki/ amiliha manungsa kang nyata/ ingkang becik martabate/ sarta kang wruh ing kukum/ kang ngibadah lan kang wirangi/ sokur oleh wong tapa/ ingkang wus amungkul/ tan mikir pawewehing lyan/ iku pantes ra guironana kaki/ sartane kawruhana//</i> Jika kau turut berguru , anakku/ pilihlah orang yang benar/ yang baik martabatnya/ serta mengerti hukum/ yang beribadah dan saleh (wara')/ syukur dapat orang yang tepat/ dan unggul dalam iman/ tak mikir pemberian orang/ itu patutlah kau belajar padanya/ serta seraplah ilmunya//

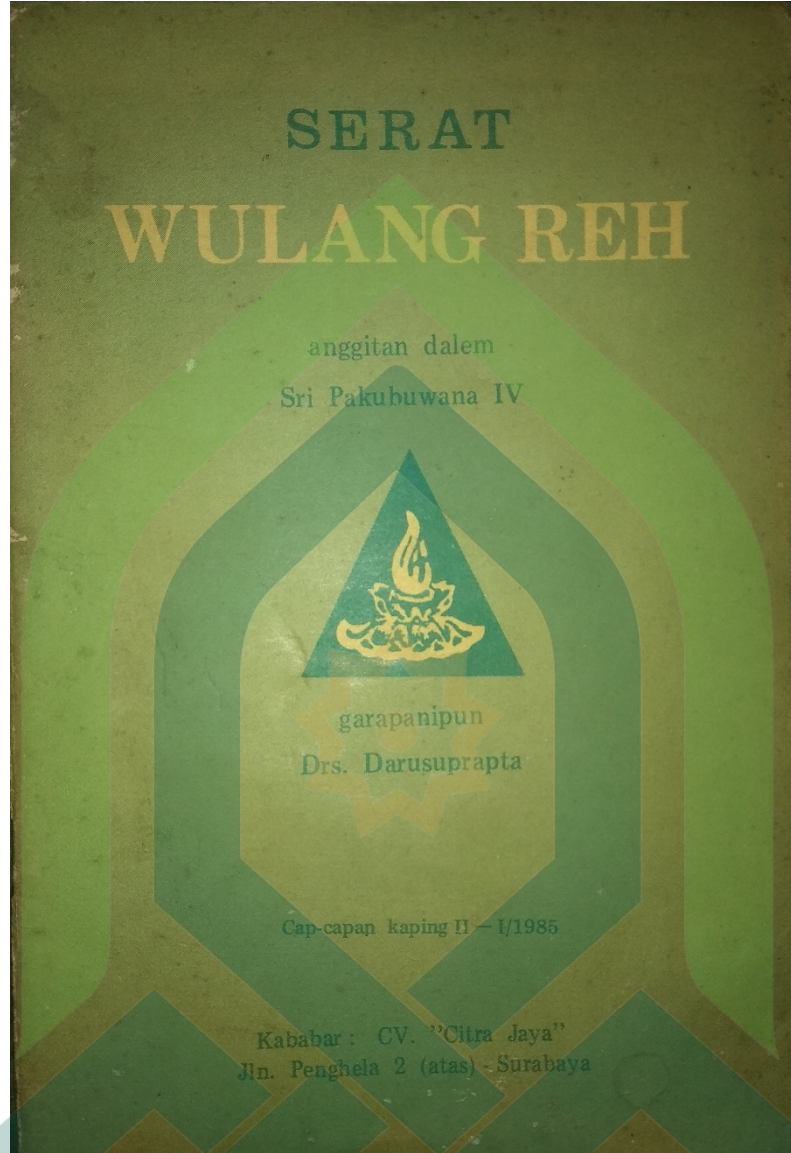


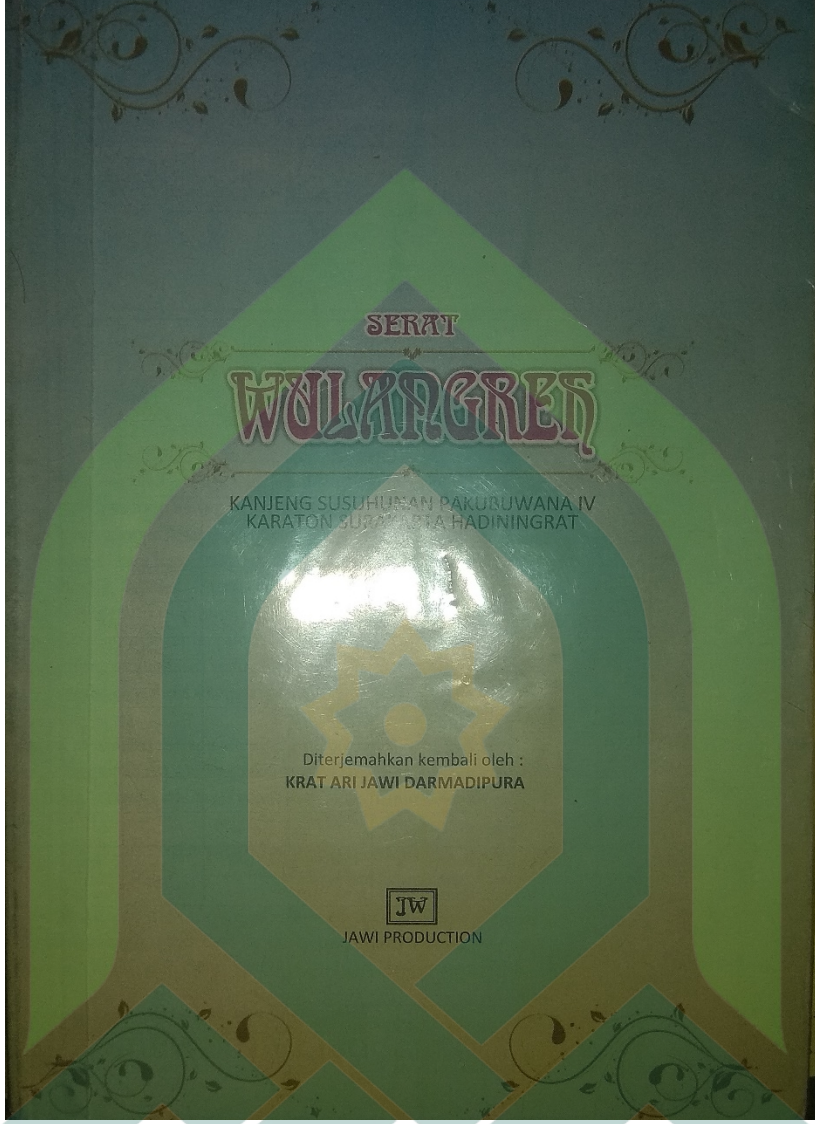
		<p>Menghormati guru</p>	<p>Maskumambang bait 18 yaitu: <i>Wong durhaka ing guru abot pribadi/ pramila prayoga/ minta sih siyang ratri/ ywa nganti suda sibira//</i></p> <p>Durhaka pada guru berat bebannya/ makanya yang baik/ minta maaf siang malam/sampai berkurang bebannya//</p>
		<p>Taat Kepada Guru</p>	<p>Dhandhanggula bait 7 yang berbunyi: <i>Angel temen ing jaman samangkin/ ingkang pantes kena ginuronan/ akeh wong jaja ngelmune/ lan arang ingkang manut/ yen wong ngelmu ingkang netepi/ ing panggawening sarak/ denarani luput/ nanging taase senengan nora kena den wor kakarepaneki, pepancene priyangga//</i></p> <p>Sungguh sulit dijaman sekarang/ yang patut dijadikan teladan/ banyak orang njajah ilmunya/ dan jarang yang taat/ bila orang pintar diikuti/ yang mengerjakan sesuatu yang tak benar, itu sangat salah//</p>
<p>Akhlak Kepada Pemimpin</p>	<p>Patuh Pada Pemimpin</p>		<p>Megatruh bait 3 yaitu: <i>Aprasasat mbadal ing karsa Hyang Agung/ mulane babo wong ng urip/ saparsa ngawuleng ratu/ kudu eklas lair batin/ aja nganti nemu ewoh//</i></p> <p>Sama dengan melawan perintah Tuhan/ makanya hai orang hidup/ siapa yang mengabdikan raja/ harus ikhlas lahir batin/ jangan sampai bimbang ragu//</p>

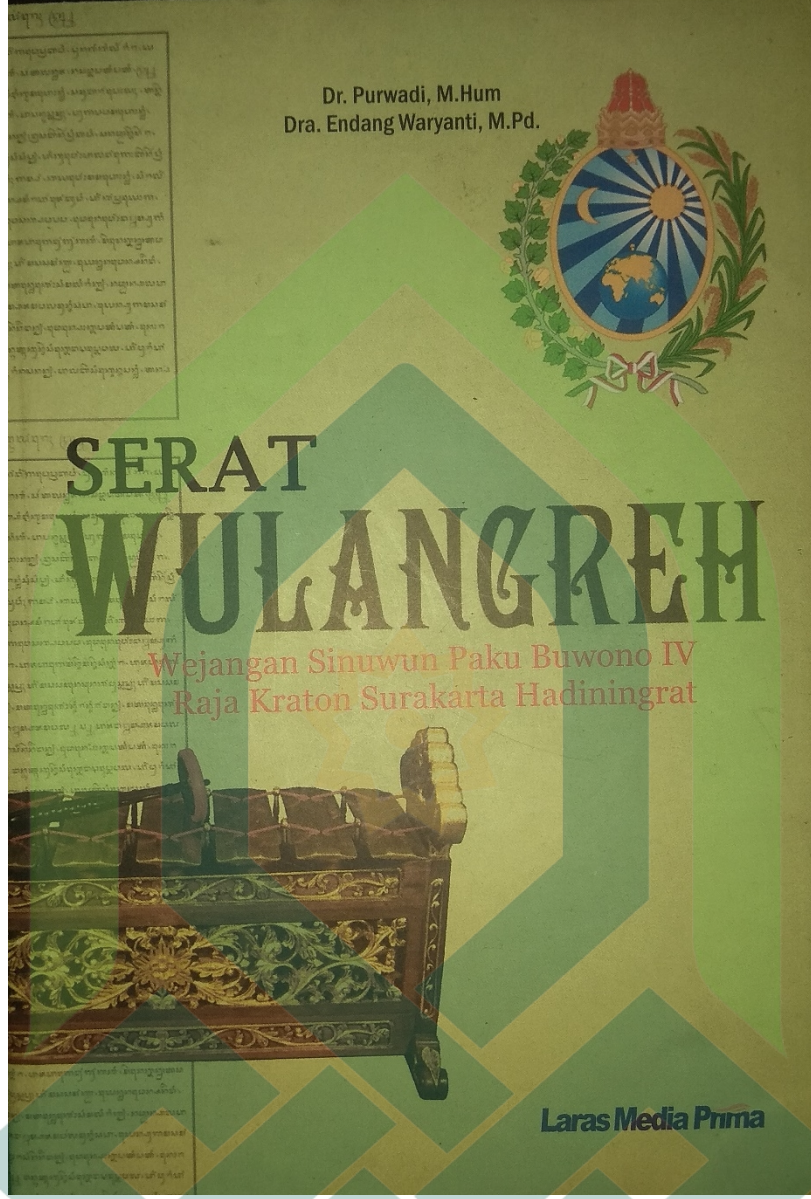


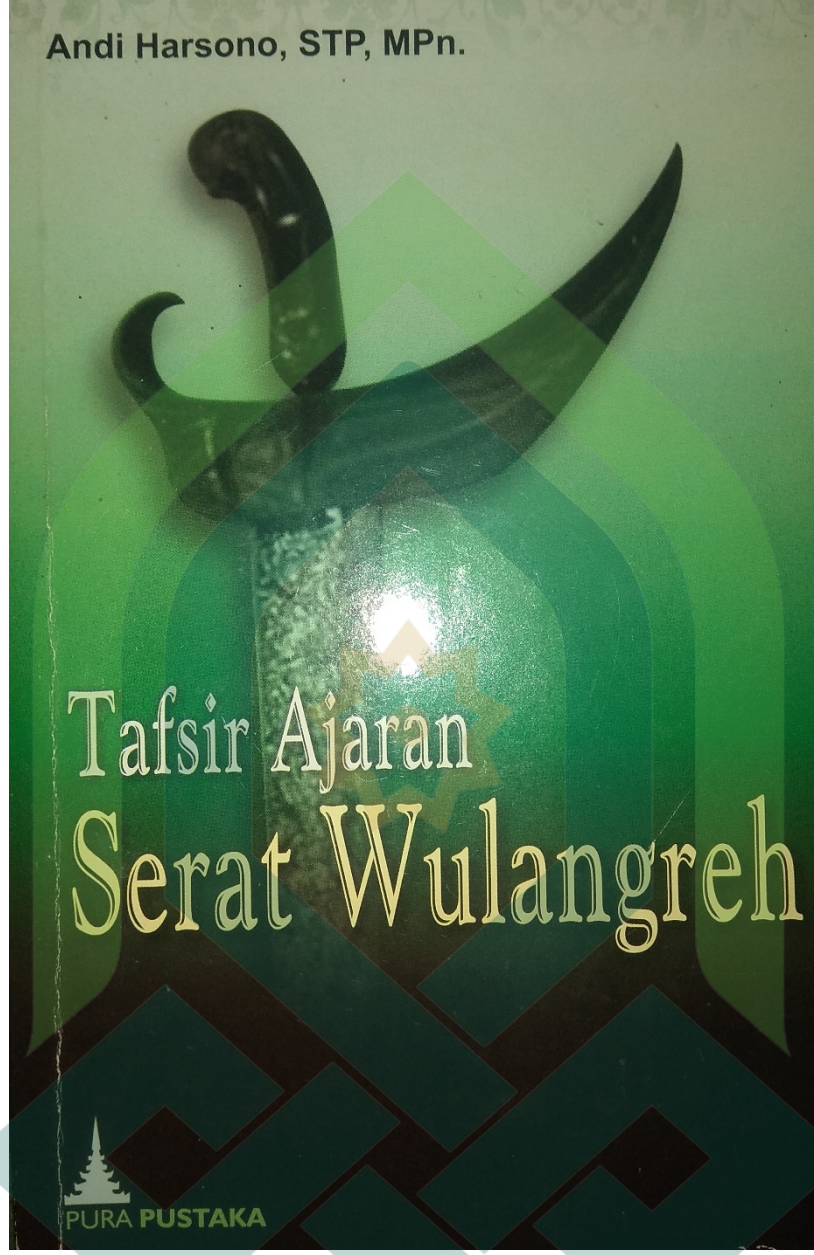
		Menghormati Pemimpin	<p><i>Maskumambang</i> bait 24 dan 25 yaitu:</p> <p><i>Yen tinuduh marang sang mahanarpati/ sabarang tuduhnya/ iku estokena ugi/ karyanira sungkema//</i></p> <p>Bila diberi petunjuk sang raja/ apapun petunjuknya yang diberikan/ itu perhatikan juga/ karyanya hormatilah//</p> <p><i>Aja mengeng ing parentah sang siniwi/ den pethel aseba/ aja malincur ing kardi/ aja ngeoluk asungkanaan//</i></p> <p>Jangan melawan perintah sang siniwi/ dan rutin menghadap/ jangan bolos kerja/ malas dan agak takut//</p>
<i>Kinanthi</i> bait 5 yang berbunyi:			<p><i>Yen wong anom pan wis tantu/ manut marang kang ngadhepi/ yen kang ngadhep akeh bangsat/ datan wurung bisa juti/ yen kang ngadhep keh durjana/ nora wurung bisa maling//</i></p> <p>Jika orang muda pasti/ menerima yang dihadapannya/ bila hadapi penjahat bisa jadi terpengaruh/ bila disekitarnya pencuri/ akhirnya bisa mencuri//</p>













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Akhmad Jamili Amin
NIM : 2021116051
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 21 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Ds. Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Slamet Amin
Nama Ibu : May Susiana
Agama : Islam
Alamat : Ds. Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1. MI 02 Ikhsaniyah Debong Tegah | Lulus tahun 2009 |
| 2. MTS NU 01 Mamba'ul Hikmah | Lulus tahun 2012 |
| 3. SMK Al-Fajar Babakan | Lulus tahun 2015 |
| 4. IAIN Pekalongan | Angkatan 2016 |

Demikian riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 10 Oktober 2020
Yang Menyatakan,

Akhmad Jamili Amin
NIM. 2021116051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
 Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
 pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AKHMAD JAMILI AMIN
 NIM : 2021116051
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
 Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SERAT WULANGREH KARYA
 SUSUHUNAN PAKUBUWANA IV**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
 Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
 mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
 menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
 kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
 saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
 IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
 dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 November 2020

METERAI
 TEMPEL
 TGL
 19DF2AHE765517233
 6000
 ENAM RIBURUPIAH

AKHMAD JAMILI AMIN
 NIM. 2021116051

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
 Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.